

**PENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
ANCAMAN TERHADAP NEGARA DALAM
BINGKAI BHINNEKA TUNGGAL IKA
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
NUMBERS HEAD TOGETHER
BERBANTUAN NONTON BARENG (NO BAR)
BAGI PESERTA DIDIK KELAS X RPL 2 SMK
NEGERI 5 KENDAL SEMESTER 2
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

MASDUKI

SMK Negeri 5 Kendal
mduki9919@gmail.com

First received: 15 February 2020

Final proof received: 23 Maret 2020

Abstract

Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar, proses pembelajaran kurang menarik dan tidak menyenangkan. Rumusan masalahnya: 1) bagaimanakah proses peningkatan prestasi belajar?, 2) seberapa banyak peningkatan prestasi belajar?, 3) bagaimanakah perubahan perilaku peserta didik setelah belajar Ancaman terhadap Negara dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika menggunakan model NHT berbantuan Nonton Bareng bagi peserta didik kelas X RPL 2 SMKN 5 Kendal Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018?. Metode penelitian yang digunakan adalah PTK terdiri dari dua siklus, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 34 peserta didik, 22 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Setelah tindakan dapat disimpulkan: 1) proses peningkatan prestasi belajar menjadi sangat menarik dan sangat menyenangkan, 2) terjadi peningkatan prestasi belajar menjadi 32 peserta didik yang tuntas, 3) terjadi perubahan perilaku peserta didik dalam bekerja sama dan tanggung jawab.

Kata kunci : NHT, No Bar, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Berdasarkan fungsinya, pembelajaran PKn diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Hal tersebut perlu ditingkatkan terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang eksistensi Negara Kesatuan Republik Indonesia, dengan cara menanamkan nilai-nilai kebangsaan melalui pembelajaran sejarah perjuangan Indonesia sehingga mereka mengetahui dan memahami perjuangan bangsa Indonesia

untuk merebut dan mempertahankan kemerdekaannya.

Fakta membuktikan pembelajaran PKn di kelas kurang bervariasi dan tidak memotivasi peserta didiknya, mereka cenderung menghafal materi yang diberikan oleh guru melalui catatan atau menyalin buku teks, peserta didik tidak diberi kesempatan untuk menyampaikan gagasan atau idenya, tidak ada peluang untuk dialog baik guru dengan peserta didik maupun peserta dengan peserta didik lainnya, guru cenderung mendominasi jalannya pembelajaran, akibatnya pembelajaran menjadi tidak bermakna, sehingga prestasi belajar PKn rendah.

Berdasarkan hasil analisis ulangan harian kelas X RPL 2 SMK Negeri 5 Kendal, menunjukkan bahwa belum semua peserta didik tuntas belajarnya hanya sebagian kecil saja, dari 34 peserta didik yang tuntas hanya 9 peserta didik (26,47%) dan yang belum tuntas 25 peserta (73,53%) artinya masih jauh dari pembelajaran ideal. Hal ini terjadi dimungkinkan karena proses pembelajaran PKn kurang baik, dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis diperoleh data bahwa hanya sedikit sekali peserta didik yang fokus memperhatikan dan kebanyakan peserta didik kurang memperhatikan proses pembelajaran dikarenakan mereka cenderung asyik bergurau dengan teman di sebelahnya, bahkan ada yang mengantuk. Kondisi seperti ini tidak sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu minimal 85% dari seluruh jumlah peserta didik dapat mencapai KKM tetapi kenyataannya yang mencapai KKM hanya 26,47% saja.

Melihat kondisi seperti tersebut di atas maka guru sebagai pendidik harus mampu merubah suasana pembelajaran menjadi lebih baik dan kondusif, yaitu kegiatan pembelajaran yang dapat mengoptimalkan seluruh kemampuan peserta didiknya, selama ini pembelajaran PKn yang

dilaksanakan di kelas XI RPL 2 SMKN 5 Kendal belum menggunakan model dan media yang menarik serta menyenangkan bagi peserta didik, dampaknya peserta didik kurang antusias mengikuti proses pembelajaran, hal ini berujung pada rendahnya prestasi belajar PKn khususnya pada SK Ancaman terhadap Negara dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas maka guru perlu melakukan terobosan dalam kegiatan pembelajaran PKn yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) atau kepala bernomor. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Number Heads Together* (NHT), yaitu guru membagi nomor untuk dipasang di kepala pada setiap peserta didik, selanjutnya disajikan materi, guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang heterogen. Peserta didik berdiskusi secara berkelompok, setelah selesai diskusi, peserta didik memaparkan materi hasil diskusi di depan kelas, kemudian diakhiri penilaian dengan cara memanggil nomor kepala secara acak, nomor yang dipanggil wajib menjawab pertanyaan dari guru.

Selain menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan, guru juga perlu memanfaatkan media pembelajaran yang menarik. Media yang akan digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah media visual berupa tayangan film yang bertema peristiwa atau contoh kejadian yang dapat merorong sendi sendi keutuhan bangsa atau berupa kejadian yang dapat mengancam keutuhan NKRI melalui No Bar (Nonton Bareng), melalui kegiatan nonton bareng diharapkan para peserta didik dapat melihat secara langsung terhadap rangkaian kejadian atau contoh peristiwa yang terjadi, sehingga mereka bukan hanya mendengar penjelasan atau cerita dari guru semata me-

lainkan mereka dapat melihat langsung suatu peristiwa, karena dalam belajar ada prinsip bahwa melihat satu kali jauh lebih baik daripada mendengar seribu kali. Dari kegiatan nonton bareng mereka dapat mengamati suatu pelajaran atau nilai – nilai luhur sehingga mereka memiliki sikap mampu bekerja sama serta bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian masalah seperti tersebut di atas, maka guru perlu melakukan suatu tindakan alternatif dalam pembelajaran PKn yaitu menggunakan model pembelajaran NHT berbantuan No Bar, diharapkan proses pembelajaran PKn lebih menarik dan menyenangkan dan akibatnya prestasi belajar Ancaman terhadap Negara dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika dapat meningkat, maka peneliti mengadakan PTK dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Numbers Head Together* (NHT) berbantuan Nonton Bareng (No Bar) untuk meningkatkan prestasi belajar Ancaman terhadap Negara dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika bagi Peserta didik Kelas X RPL 2 SMK Negeri 5 Kendal Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Dengan memperhatikan uraian latar belakang masalah seperti tersebut di atas maka rumusan masalahnya sebagai berikut: 1) Bagaimanakah proses peningkatan prestasi belajar Ancaman terhadap Negara dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) berbantuan Nonton Bareng (No Bar) bagi peserta didik kelas X RPL 2 SMKN 5 Kendal Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018?, 2) Seberapa banyak peningkatan prestasi belajar Ancaman terhadap Negara dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) berbantuan No Bar bagi peserta didik kelas X RPL 2 SMKN 5 Kendal Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018?, 3).Bagaimanakah perubahan perilaku peserta didik setelah

belajar Ancaman terhadap Negara dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) berbantuan Nonton Bareng (No Bar) bagi peserta didik kelas X RPL 2 SMKN 5 Kendal Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018?

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut: 1) Mendeskripsikan proses peningkatan prestasi belajar Ancaman terhadap Negara dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) berbantuan Nonton Bareng (No Bar) bagi peserta didik kelas X RPL 2 SMKN 5 Kendal Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018?, 2).Mendeskrepsikan banyaknya peningkatan prestasi belajar Ancaman terhadap Negara dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) berbantuan Nonton Bareng (No Bar) bagi peserta didik kelas X RPL 2 SMKN 5 Kendal Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018?, 3) Mendeskripsikan perubahan perilaku peserta didik setelah belajar Ancaman terhadap Negara dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) berbantuan Nonton Bareng (No Bar) bagi peserta didik kelas X RPL 2 SMKN 5 Kendal Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018?

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian, sebagai berikut: 1) bagi siswa, meliputi: a) proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga belajar PKn lebih bermakna, b) Untuk meningkatkan prestasi belajar Ancaman terhadap Negara dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika., 2) bagi Penulis, adalah: a) memberikan pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman nyata tentang pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, khususnya tentang penggunaan model pembelajaran dan media yang

tepat. b) sebagai variasi penggunaan model pembelajaran pembelajaran di kelasnya, 3) bagi Guru Lain, dapat meningkatkan kinerja yang lebih profesional melalui penelitian tindakan dengan cara menggunakan kajian teori yang terkini. 4) bagi Sekolah, adalah: a) sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan sekolah, b) sebagai sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah yang tercermin dari peningkatan kemampuan profesional para guru, 5) bagi Perpustakaan, adalah a) sebagai bahan rujukan atau referensi bagi penulis yang lain, b) sebagai tambahan khasanah pengetahuan tentang PTK

Preatasi Belajar PKn

Bloom (dalam Sudjana, 2001) menyatakan bahwa prestasi meliputi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, sintesis, dan evaluasi. Ranah efektif berkenaan dengansi kap yang terdiri dari penerimaan jawaban atau reaksi dan penilaian, sedangkan ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Selaras dengan pendapat ahli di atas, Winkel (1996) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan salah satu bukti yang menunjukkan kemampuan atau keberhasilan seseorang yang melakukan proses belajar sesuai dengan bobot/nilai yang berhasil diraihinya.

Ahli lain, Slameto (2003) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu faktor intern yang bersumber pada diri siswa dan faktor ekstern yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor intern terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari ling-

kungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Pendidikan Kewarganegaraan pada hakekatnya merupakan pendidikan yang mengarah pada terbentuknya warga negara yang baik dan bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai dan dasar negara Pancasila dalam praktik (Depdiknas, 2007). Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. PKn juga memberikan pemahaman dasar tentang pemerintahan, tata cara demokrasi, tentang kepedulian, sikap yang mampu mengambil keputusan politik secara rasional sehingga dapat mempersiapkan warga negara yang demokratis partisipatif melalui suatu pendidikan yang berorientasi pada pengembangan berpikir kritis dan bertindak demokratis.

Prestasi belajar didapat dari hasil tes (formatif, subsumatif dan sumatif), penugasan (proyek), hasil kerja (produk), portofolio, serta penilaian diri. Dalam penelitian ini prestasi belajar PKn yang dimaksud adalah seperangkat pengetahuan diperoleh peserta didik yang diukur dari ulangan harian atau tes tertulis (tes formatif) serta sikap dan perilaku peserta didik yang dapat diamati setelah belajar PKn.

Prestasi belajar PKn adalah prestasi yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran PKn berupa seperangkat pengetahuan dasar yang berguna bagi siswa untuk kehidupan sosialnya baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang yang meliputi keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia, keragaman keyakinan (agama dan golongan) serta keragaman tingkat kemampuan intelektual dan emosional.

Model Pembelajaran NHT

Majid (2015) mendefinisikan model pem-

belajaran adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Sedangkan Johnson & Johnson (dalam Lie, 2003) menyatakan bahwa prinsip dasar dalam model pembelajaran adalah: 1) setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya, 2) setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama, 3) setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya, 4) setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi, 5) setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya, dan 6) setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Berbagai jenis atau tipe model pembelajaran dapat diterapkan di dalam kegiatan PBM salah satunya adalah *Number Heads Together* (NHT) atau kepala bernomor, yaitu model pembelajaran dimana setiap siswa diberi nomor di kepala kemudian dibuat suatu kelompok, guru memanggil nomor secara acak dari siswa. Menurut Ibrahim dan Shaodih (2000) langkah-langkah model pembelajaran NHT meliputi enam langkah sebagai berikut: 1). *Persiapan* dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Skenario Pembelajaran (SP), Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, 2). *Pembentukan kelompok*. Dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe

NHT. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin dan kemampuan belajar. Selain itu, dalam pembentukan kelompok digunakan nilai tes awal (pre-test) sebagai dasar dalam menentukan masing-masing kelompok, 3). *Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan*. Dalam pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh guru, 4) *Diskusi masalah*. Dalam kerja kelompok, guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik sampai yang bersifat umum, 5). *Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban*. Dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas. 6). *Memberi kesimpulan*. Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audiensi (peserta didik) sehingga dapat mendorong terjadinya belajar pada dirinya (Usman, 2002). Donald dan Gerlach (dalam Rohani, 1997)

membedakan pengertian media pembelajaran menjadi dua bagian, yaitu arti sempit dan arti luas. Dalam arti sempit media pembelajaran itu berwujud grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan informasi, sedangkan dalam arti luas media pembelajaran merupakan kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru.

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses komunikasi. Penyampaian pesan harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan peserta didik, Melalui proses informasi pesan atau informasi dapat diserap dan dihayati orang lain. Agar tidak terjadi kesesatan proses komunikasi perlu digunakan sarana yang membantu proses komunikasi yang disebut media. Macam-macam media pembelajaran secara umum dapat dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu: 1) media nonproyeksi 2 dimensi, yaitu semua peraga yang mempunyai dua ukuran yaitu panjang dan lebar, meliputi: (1) Media bentuk papan, contoh: black board, white board, papan tempel, (2) Media grafis, contoh: gambar, foto, kartun, grafik. (3) Media cetak, contoh: surat kabar, brosur, majalah, buku, handout. 2) Media nonproyeksi 3 dimensi, yaitu semua peraga yang mempunyai tiga ukuran yaitu panjang, lebar dan tinggi atau lebar, terdiri dari: model contoh: globe, peta timbul, relief, benda tiruan dan benda nyata, contoh: benda sesungguhnya, 3) Media proyeksi, yaitu peraga atau alat bantu mengajar yang cara pemakaiannya atau cara menampilkan informasinya dengan cara diproyeksikan, meliputi: (1) media audio: radio, tape recorder, CD. (2) media visual: LCD, OHP, film slide. (3) media audio visual: TV, video, movie film.

Media pembelajaran, menurut Kemp dan Dayton dapat memenuhi tiga fungsi utama, apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu (1) memotivasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi dan (3) memberi instruksi (Arsyad, 2002 : 2). Selain itu media pembelajaran dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap dan retensi anak terhadap materi pembelajaran (Usman, 2002 : 21).

Nonton Bareng (No Bar)

Nonton bareng merupakan sarana atau kegiatan bersama sama yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan cara melihat secara langsung suatu peristiwa atau sejarah yang pernah terjadi di Indonesia melalui tayangan film dengan LCD di dalam kelas. Tujuan kegiatan nonton bareng untuk menghadirkan kembali suatu peristiwa penting atau sejarah perjuangan bangsa Indonesia, diharapkan dengan kegiatan nonton bareng peserta didik dapat memahami dan memaknai kejadian sejarah masa lalu bangsa Indonesia sehingga mereka dapat mengambil suatu pelajaran penting dari peristiwa tersebut.

Melalui kegiatan Nonton Bareng (No Bar) film tersebut peserta didik memperoleh visualisasi dari materi pembelajaran PKn yang sebelumnya mereka peroleh hanya melalui buku teks atau informasi dari gurunya. Penayangan film dengan LCD di kelas membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

Model pembelajaran NHT berbantuan No Bar dipilih karena memiliki beberapa kelebihan yaitu lebih menarik perhatian, memotivasi siswa untuk melakukan proses belajar individual maupun kelompok, dapat mengembangkan kemandirian siswa, meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi, serta menngembangkan pese-

ta didik untuk dapat bekerja sama dengan teman lainnya.

Diduga penggunaan model pembelajaran NHT berbantuan NoBar pembelajaran Acaman terhadap Negara dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika secara berkelompok pada peserta didik kelas X RPL 2 SMK Negeri 5 Kendal semester 2 tahun pelajaran 2017/2018 dapat meningkatkan proses pembelajaran, prestasi belajar maupun perubahan perilakunya.

Berdasarkan uraian landasan teori dan h kerangka berpikir seperti tersebut di atas, maka hipotesis tindakan yang diajukan, sebagai berikut: 1p) roses pembelajaran Acaman terhadap Negara dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika pada peserta didik kelas X RPL 2 SMK Negeri 5 Kendal semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018 menggunakan model pembelajaran NHT berbantuan No Bar lebih menarik dan menyenangkan, 2) prestasi belajar Acaman terhadap Negara dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika pada peserta didik kelas X RPL 2 SMK Negeri 5 Kendal semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat meningkat menggunakan model pembelajaran NHT berbantuan No Bar, 3) perilaku peserta didik kelas X RPL 2 SMK Negeri 5 Kendal semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018 berubah setelah belajar Acaman terhadap Negara dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika pada menggunakan model pembelajaran NHT berbantuan No Bar.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Sesuai dengan tugas mengajar dan tanggung jawab yang penulis miliki, maka penelitian ini dilaksanakan di kelas X RPL 2 SMK Negeri 5 Kendal yang beralamat di Jalan Raya Bogosari Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal.

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari 2019 minggu ke dua sampai den-

gan bulan April 2019 minggu ke 3 (empat bulan), bulan Januari 2019 minggu ke 2 digunakan untuk menyusun draft proposal, minggu ke 1 bulan Pebruari 2019 untuk menyusun instrumen penelitian, minggu ke 2 bulan Pebruari 2019 dan minggu ke 1 bulan Maret 2019 digunakan untuk mengumpulkan data, minggu ke 2 sampai minggu ke 3 bulan Maret 2019 pengumpulan data dan refleksi ke 2, untuk menganalisis data minggu ke 1 bulan April 2019. Pelaksanaan desiminasi pada minggu ke 2 April 2019.

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas XRPL 2 SMK N 5 Kendal semester 2 yang berjumlah 34 peserta didik, terdiri dari 22 laki-laki dan 12 perempuan.

Teknik dan Alat Pengumpul Data

Adapun teknik pengumpulan data meliputi: 1). Teknik Tes. tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa kegiatan siswa dalam mengerjakan soal-soal tertulis tentang Ancaman terhadap Negara dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Tes ini dilakukan dua kali yaitu pada siklus I dan siklus II., 2) Teknik Nontes. teknik ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan siswa selama proses pembelajaran. Data yang terkumpul dalam penelitian ini menggunakan teknik nontes berupa teknik observasi, angket, catatan guru, dan dokumentasi (foto).

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah berupa: 1). Instrumen Tes, digunakan untuk pedoman penilaian aspek pengetahuan Pengurangan bilangan cacah menggunakan model pembelajaran NHT berbantuan No Bar. Instrumen tes berisi aspek-aspek, rentang skor, bobot penilaian, dan nilai maksimal. Instrumen berbetuk tes tertulis bertujuan untuk mendapatkan nilai prestasi belajar siswa. Pada siklus I maupun siklus

II, tes tertulis berupa soal uraian sebanyak 10 nomor, dengan kriteria penilaian mencakup: a) ketepatan jawaban pertanyaan, b) kemampuan memberi alasan, c) kemampuan memberi contoh atau aplikasi dalam kehidupan bermasyarakat, 2) Instrumen nontes, digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa dalam proses pembelajaran, dan juga tanggapan siswa terhadap pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran NHT berbantuan No Bar. Alat atau instrumen yang digunakan untuk pengambilan data adalah lembar observasi, angket siswa, catatan guru, dan dokumentasi.

Validasi Data

Dalam penelitian menggunakan validasi teoritik dan validasi empirik. Validasi teoritik meliputi dua macam, yaitu: validasi konstruk dan validasi isi (*contents*), kedua macam validasi tersebut dilakukan cara meminta bantuan guru senior serumpun atau kepada kepala sekolah yang berkompeten untuk mengkaji dan menelaah tentang struktur kalimat, tingkat kesulitan soal, kedalaman materi, penyebaran soal dengan melihat kisi-kisi soal ulangan harian. Demikian juga untuk instrumen lembar pengamatan dikaji pula apakah kriteria maupun pernyataan sesuai dengan indikator dalam kajian teorinya.

Teknik Analisis Data

Analisis data kuantitatif, adalah analisis yang didasarkan pada tingkat kemampuan dan ditunjukkan dengan angka-angka. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif ini diperoleh dari hasil tes tulis. Penilaian berdasar pada kriteria atau indikator yang telah ditentukan. Nilai tiap indikator berdasarkan jumlah skor yang diperoleh, nilai tiap siswa dihitung berdasarkan jumlah skor yang diperoleh dibagi skor maksimum

dikalikan 100, selain itu, juga dapat diketahui persentase ketuntasan prestasi belajar dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{X}{S} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persentase,

$\sum N$ = Jumlah nilai yang diperoleh siswa

S = Jumlah siswa

Setelah diketahui hasil perhitungan nilai siswa ini, Selanjutnya, dibandingkan antara hasil nilai siklus I dan hasil nilai siklus II. Hasil ini memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan prestasi belajar Ancaman terhadap Negara dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

Analisis data kualitatif adalah analisis yang diwujudkan dalam bentuk hasil sikap, misalnya kurang, cukup, baik, atau baik sekali. Analisis kualitatif dilakukan untuk menganalisis data nontes. Data-data kualitatif diperoleh berdasarkan deskripsi perilaku yang tampak pada saat pembelajaran yaitu melalui observasi, angket siswa, catatan guru, dan dokumentasi. Data-data tersebut dideskripsikan secara rinci untuk mengetahui perubahan perilaku siswa pada siklus I dan siklus II setelah mengikuti proses pembelajaran.

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri atas: 1) perencanaan yaitu membuat perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan yaitu melakukan tindakan sesuai perencanaan yang terdiri atas 3 tahap, yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, 3) observasi yaitu mengamati terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan pengumpulan data serta analisis data

(membandingkan data sebelumnya dengan data yang diperoleh sekarang) dilanjutkan dengan 4) refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASANNYA

Deskripsi Pra Siklus

Pada kondisi awal peneliti belum menggunakan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* berbantuan No Bar, proses pembelajarannya tidak menarik serta kurang menyenangkan akibatnya suasana pembelajarannya kurang merangsang sehingga peserta didik kurang bersemangat dan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran PKn. Peserta didik kurang memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya, bahkan ada sebagian yang mengantuk di kelas saat pembelajaran berlangsung, kurang memperhatikan informasi maupun instruksi dari guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi seperti yang telah disusun, maka diperoleh data sebagai berikut yang aktif 6 peserta didik, bersemangat 8 peserta didik bahwa pada umumnya peserta didik tidak bersemangat serta tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran, mereka enggan mempelajari materi yang diberikan oleh guru, umumnya mereka hanya sebatas mengerjakan tugas seperti terpaksa bukan atas inisiatif dari dirinya sendiri, dan tidak semua peserta didik aktif belajar, sebagian hanya menggantungkan pada peserta didik lainnya, mereka cenderung malas, tidak antusias, mereka tidak mau bertanya bila mengalami kesulitan belajar.

Prestasi belajar Ancaman terhadap Negara dalam Bingkai Tunggal Ika pada kondisi awal masih rendah. Hal tersebut berdasarkan prestasi analisis ulangan harian pra siklus, dengan cara dihitung nilai yang diperoleh masing – masing peserta didik kemudian dibandingkan dengan ba-

tas ketuntasan yang telah ditetapkan, masih sangat jauh dari kriteria ketuntasan belajar ideal secara klasikal seperti yang tercantum dalam standart penilaian bahwa pembelajaran dikatakan berprestasi manakala tingkat ketercapain ketuntasan belajar minimal 85% dari seluruh jumlah peserta didik sehingga semestinya yang tuntas minimal adalah 29 peserta didik, faktanya kurang dari 29 peserta didik yang tuntas belajarnya. Rendahnya prestasi belajar Ancaman terhadap Negara dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika tersaji pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Ketuntasan belajar Pra Siklus

Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
Belum tuntas	20	58,8
Sudah tuntas	14	41,2

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa dari 34 peserta didik yang mengikuti ulangan pada hanya 14 peserta didik (41,2 %) yang mampu mencapai ketuntasan belajar sedangkan 20 peserta didik (58,8 %) belum tuntas belajarnya, dengan KKM 70.

Deskripsi Hasil Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu masing – masing 2 x 45 menit. Pada siklus I peneliti melaksanakan proses pembelajaran pada materi ancaman dari luar terhadap NKRI. Adapun proses pembelajaran pada siklus I meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi diuraikan sebagai berikut:

Perencanaan kegiatan siklus I diawali dengan mengembangkan silabus pembelajaran, menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk dipergunakan sebagai acuan dalam tindakan pada siklus I, membuat skenario pembelajaran, membuat instrumen evaluasi dan menyiapkan lembar

observasi pembelajaran, menyiapkan foto dan menentukan jadwal pelaksanaan tindakan kelas.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I berlangsung selama 90 menit. Proses pembelajaran berada di Kelas X RPL 2 SMKN 5 Kendal. Kegiatan Awal, guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi cakupan materi, memberi apersepsi dan memotivasi kepada peserta didik, menjelaskan strategi pembelajaran dan teknik penilaiannya.

Kegiatan Inti, pembelajaran Ancaman terhadap Negara dalam Bingkai Bhinneka tunggal Ika pertemuan 1 siklus ke 1 diawali dengan penayangan film perjuangan Panglima Besar Jendral Sudirman saat perang kemerdekaan secara bareng-bareng di kelas menggunakan LCD proyektor, dengan menonton film perjuangan tersebut diharapkan mereka memperoleh informasi dan bahan materi pembelajaran yang utuh, lengkap dan riil melalui visualisasi secara langsung, selanjutnya guru membagi nomor kepala kepada seluruh peserta didik sesuai dengan nomor absennya.

Peserta didik dengan senang menerima nomor kepala pembagian dari guru selanjutnya mereka memakai nomor kepala sebagai identitas dirinya pada proses penilaian nantinya. Selama peserta didik menyaksikan tayangan film guru berkeliling sekaligus mengamati repons, aktifitas maupun ekspresi peserta didik sambil mencatat perilaku yang banyak muncul. Selanjutnya guru membagi peserta didik dalam kelompok besar yang terdiri dari 5-6 peserta didik, peserta didik mengelompok sesuai arahan guru sehingga diharapkan pada pertemuan 1 peserta didik dapat bersungguh-sungguh dalam diskusi kelompok karena hasil diskusi kelompok akan digunakan sebagai bahan materi presentasi.

Setelah 30 menit berdiskusi kelom-

pok, tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dengan panduan LK yang telah peserta didik selesaikan, guru meminta kelompok lain untuk menanggapi kelompok penyaji yang maju secara baik dan sopan. Dari kegiatan ini diharapkan dapat terjadi interaksi dan komunikasi timbal balik antar peserta didik serta saling melengkapi materi pembelajaran. Kegiatan selanjutnya quiz, dengan cara guru membacakan soal kemudian meminta peserta didik untuk menjawab secara lisan, peserta didik yang nomor kepalanya disebutkan wajib menjawab pertanyaan bila jawaban yang disampaikan benar maka memperoleh penghargaan tepuk tangan dari seluruh peserta dan alat tulis dari guru. Hal ini dilakukan untuk memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Peserta didik kelihatan semangat dan antusias mengikuti quiz dan mereka berebut untuk bisa menjawab pertanyaan.

Kegiatan akhir, guru merangkum materi pembelajaran dan memberi penguatan serta memberikan arahan kepada peserta didik untuk mempelajari materi secara mandiri untuk kegiatan pada pertemuan berikutnya. Selain itu guru memberikan penugasan (PR) kepada peserta didik.

Observasi

Pengamatan proses pembelajaran siklus 1 bersamaan dengan kegiatan pembelajaran Ancaman terhadap Negara dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Pengamatan dilakukan dengan cara mencatat suasana proses pembelajaran di kelas maupun kegiatan peserta didik pada saat kegiatan kerja kelompok, berupa tindakan yang menunjukkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran serta respon mereka diantaranya antusias, mau bertanya atau menjawab pertanyaan. Hasil pengamatan tindakan tentang proses pembelajaran pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil pengamatan proses belajar pertemuan ke 1 siklus 1

No	Respon Peserta didik	Siklus 1
1	Keaktifan	12
2	Semangat	15

Perubahan perilaku peserta didik yang diamati pada pembelajaran Ancaman terhadap Negara dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika dengan menggunakan lembar observasi meliputi tanggung jawab melaksanakan tugas, kerja sama dalam kelompok hasilnya terangkum pada tabel 7 berikut:

Tabel 3. Hasil pengamatan perilaku peserta didik siklus 1

No	Aspek yang diamati	Siklus 1
1	Kerja sama	14
2	Tanggung Jawab	16

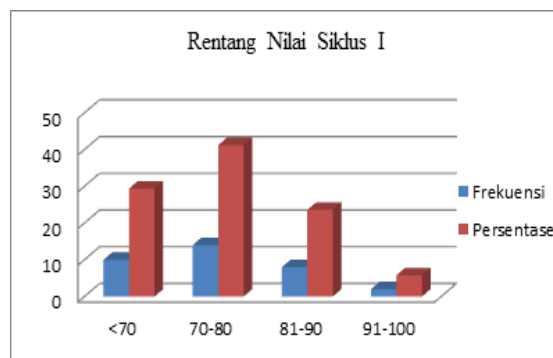
Analisis Prestasi Belajar

Hasil analisis prestasi belajar peserta didik yang dilaksanakan pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Rentang nilai Siklus I

No.	Rentang Nilai	F	%
1	91-100	2	5,8
2	81-90	8	23,6
3	70-80	14	41,2
4	< 70	10	29,4

Dari tabel 4 terlihat bahwa 24 peserta didik (70,6 %) telah mencapai KKM dengan nilai 70 ke atas, sedangkan 10 peserta didik (29,4 %) belum mencapai KKM dengan nilai kurang 70. Untuk lebih jelasnya peneliti sajikan dalam bentuk grafik 1 di bawah ini.



Grafik 1. Rentang Nilai Siklus I

Refleksi

Hasil refleksi diperoleh dengan cara membandingkan prestasi atau temuan antara kegiatan yang dilakukan pada pra siklus dengan temuan pada kegiatan siklus I, hasil refleksi dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk perbaikan rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Hasil temuan itu dapat berupa kebaikan maupun kelemahan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil tindakan pada siklus I yang telah dilakukan oleh guru peneliti adalah sebagai berikut:

Proses pembelajaran Ancaman terhadap Negara dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika pada pra siklus kurang kondusif, tidak menarik, cenderung monoton pembelajarannya terlihat. Sedangkan pada siklus I pembelajaran menjadi lebih kondusif, peserta didik lebih tertarik dan berminat mengikuti pelajaran, sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan melalui model *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan No Bar bagi peserta didik kelas X RPL 2 SMKN 5 Kendal semester 2 tahun pelajaran 2017/2018.

Peningkatan prestasi belajar Ancaman terhadap Negara dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika melalui penggunaan model *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan No Bar bagi peserta didik kelas X

RPL 2 SMKN 5 Kendal semester 2 tahun pelajaran 2017/2018 yang tuntas belajar (KKM = 70) pada pra siklus sebanyak 14 peserta didik (41,2 %) meningkat menjadi 24 peserta didik (70,6 %) pada siklus I.

Terjadi perubahan perilaku pada diri peserta didik, pada aspek kerja sama kelompok dari 6 peserta didik menjadi 14 peserta didik dan aspek tanggung jawab membuat tugas dari 8 peserta didik pada pra siklus menjadi 16 peserta didik, mengingat jumlah persentasenya kurang dari 50% dari jumlah peserta didik maka dapat dikategorikan kurang.

Mengingat hasil refleksi siklus I belum mencapai target atau indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya, maka penelitian dilanjutkan ke tahap berikutnya atau siklus ke II.

Deskripsi Siklus 2

Perencanaan, menindaklanjuti kekurangan yang terjadi pada siklus I, penelitian tindakan kelas pada siklus II direncanakan dengan lebih cermat, dengan cara memperbaiki seluruh kelemahan-kelemahan yang muncul pada siklus I. Mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasinya, selanjutnya guru menyusun perbaikan RPP sesuai dengan skenario pembelajaran yang lebih rinci sehingga tampak peran guru maupun peserta didik masing-masing. Perbaikan RPP dilakukan dengan tujuan untuk mengefektifkan peningkatan prestasi belajar.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan selama 90 menit. Proses pembelajaran telah dilaksanakan di kelas X RPL 2 SMKN 5 Kendal. Pada kegiatan awal, guru menyampaikan cakupan materi dan tujuan pembelajaran serta menjelaskan strategi pembelajaran dan teknik penilaiannya, memberi motivasi dan apersepsi untuk mengkaitkan materi pada pertemuan sebelumnya dengan materi yang dipelajari.

Kegiatan inti, dimulai dengan guru

menayangkan film pemberontakan DI/TII melalui tayangan LCD proyektor, dengan menonton film tersebut diharapkan peserta didik memperoleh informasi dan bahan materi pembelajaran yang utuh, lengkap dan riil melalui visualisasi secara langsung, peserta didik dengan antusias menyaksikan pemutaran film tersebut, selanjutnya guru membagi nomor kepala kepada seluruh peserta didik sesuai dengan nomor absennya. Peserta didik dengan senang menerima nomor kepala pembagian dari guru dan mereka memakai nomor kepala sebagai identitas diri pada proses penilaian.

Selanjutnya, guru membagi 8 kelompok yang masing-masing beranggotakan sekitar 4 peserta didik. Tiap kelompok memiliki kemampuan yang heterogen disesuaikan dengan hasil evaluasi pada pertemuan sebelumnya. Dengan adanya heterogenitas anggota kelompok diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk saling membantu antar peserta didik yang berkemampuan lebih dengan peserta didik yang berkemampuan kurang menguasai materi pelajaran.

Langkah berikutnya guru menunjuk perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya sesuai dengan LK yang diberikan oleh guru sebagai panduan kerja sedangkan kelompok lain diminta memberikan pendapat atau saran terkait dengan materi yang disampaikan atau menanggapi paparan kelompok yang maju secara baik dan sopan, seiring jalannya pemaparan hasil diskusi oleh perwakilan kelompok yang ditunjuk, guru mengamati keaktifan peserta didik dalam hal mau bertanya, menjawab atau memberikan saran, serta antusiasnya mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan sebelumnya. Kegiatan selanjutnya quiz, dengan cara guru membacakan soal kemudian meminta peserta didik menjawab secara lang-

sung, peserta didik secara teratur dan disebutkan nomor kepalanya oleh guru, sangat antusias untuk bisa menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru karena mereka bersaing untuk memperoleh apresiasi dari audiens serta penghargaan dari guru.

Kegiatan akhir, guru merangkum materi pembelajaran dan memberi penguatan serta memberikan arahan kepada peserta didik untuk mempelajari materi secara mandiri untuk kegiatan pada pertemuan berikutnya. Selain itu guru memberi tugas (PR) kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah secara mandiri.

Observasi

Pengamatan proses pembelajaran siklus II bersamaan dengan kegiatan pembelajaran Ancaman terhadap Negara dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Pengamatan dilakukan dengan cara mencatat suasana proses pembelajaran di kelas maupun kegiatan peserta didik pada saat kegiatan kelompok, berupa tindakan yang menunjukkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran serta respon mereka diantaranya antusias, mau bertanya atau menjawab pertanyaan. Hasil pengamatan tindakan tentang proses pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil pengamatan proses belajar siklus II

No	Respon Peserta didik	Siklus II
1	Keaktifan	26
2	Semangat	28

Perubahan perilaku peserta didik yang diamati pada pembelajaran Ancaman terhadap Negara dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika dengan menggunakan lembar observasi meliputi tanggung jawab melaksanakan tugas, kerja sama seperti berikut:

Tabel 6. Hasil pengamatan Perubahan Perilaku Siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus II
1	Kerja sama	32
2	Tanggung Jawab	30

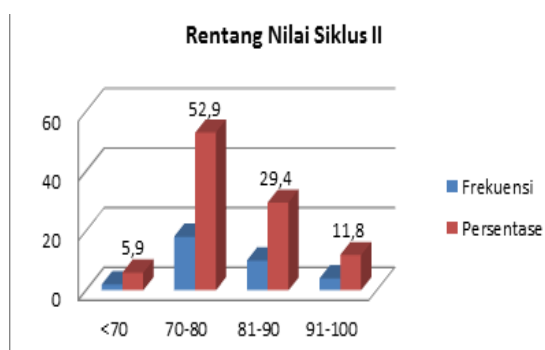
Analisis Evaluasi Siklus II

Untuk mengetahui tingkat ketuntasan prestasi belajar Ancaman terhadap Negara dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika yang dicapai peserta didik pada Siklus II, peneliti kategorikan ke dalam empat kelompok rentang nilai yaitu: (91-100), (81-90), (70-80), (<70). Pengelompokan rentang nilai didasarkan dari nilai terendah 70 sampai nilai tertinggi 100. Batas nilai terendah didasarkan pada KKM mata pelajaran PKn SMK Negeri 5 Kendal yang ditetapkan.

Tabel 7. Rentang Nilai Siklus II

No.	Rentang Nilai	F	Persentase
1	91-100	4	11,8%
2	81-90	10	29,4%
3	70-80	18	52,9%
4	< 70	2	5,9%

Dari tabel 7 di atas, terlihat bahwa nilai ulangan harian (tes) pada materi Ancaman terhadap Negara dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika peserta didik pada siklus II, dari 34 peserta didik sejumlah 32 peserta didik (94,%) yang mencapai KKM dengan nilai di atas 70, sedangkan 2 peserta didik (5,9%) belum mencapai KKM dengan nilai di bawah 70. Untuk lebih jelasnya peneliti sajikan dalam bentuk grafik seperti 2 di bawah ini.



Grafik 2 Rentang Nilai Siklus II

Dari grafik 2 terlihat bahwa sebanyak 32 peserta didik (94,1%) mencapai nilai di atas 70 atau mencapai KKM, sedangkan 2 peserta didik (5,9%) belum mencapai KKM artinya nilai yang diperoleh di bawah 70.

Refleksi Siklus II

Proses pembelajaran meningkatkan prestasi belajar Ancaman terhadap Negara dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika menggunakan model *Numbered Heads Together (NHT)* berbantuan No Bar bagi peserta didik kelas X RPL 2 SMKN 5 Kendal semester 2 tahun pelajaran 2017/2018, suasana pembelajaran sangat menarik dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna. Materi pembelajaran menjadi mudah dipahami bukan hanya untuk dihafalkan.

Peningkatan prestasi belajar Ancaman terhadap Negara dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika menggunakan model *Numbered Heads Together (NHT)* berbantuan No Bar bagi peserta didik kelas X RPL 2 SMKN 5 Kendal semester 2 tahun pelajaran 2017/2018 terjadi peningkatan prestasi belajar dari 24 peserta didik tuntas belajarnya atau memenuhi KKM (70,6 %) pada siklus 1 menjadi 32 peserta didik (94,1 %) pada siklus 2.

Terjadi perubahan perilaku setelah belajar, aspek kerja sama antar peserta didik dari 14 orang pada siklus I menjadi 32 orang pada siklus II, tanggung jawab menyelesaikan tugas dari 16 peserta didik

pada siklus I menjadi 30 peserta didik pada siklus II, mengingat jumlah persentasenya lebih dari 75 % dari jumlah peserta didik maka dikategorikan amat baik.

Mengingat hasil refleksi pada siklus II telah melampaui indikator kinerja yang telah ditetapkan dan keterbatasan waktu, maka penelitian tidak dilanjutkan ke tahap siklus berikutnya atau hanya 2 siklus saja.

Pembahasan

Proses pembelajaran telah mengalami perubahan yang sangat berarti dimana awalnya monoton, guru sangat dominan, sementara peserta didik hanya pendengar sehingga peserta didik pasif dan guru menjadi satu-satu sumber belajar, maka dapat diduga peserta didik tidak aktif, cenderung apatis sehingga prestasinya rendah. Pada Siklus I dan II guru telah menggunakan model belajar dan menonton film, maka proses pembelajarannya jauh lebih menarik, menyenangkan sehingga pembelajaran tidak monoton, guru tidak mendominasi jalannya pembelajaran, peserta didik menjadi bergairah, antusias.

Hasil evaluasi proses belajar siklus I belum mencapai kriteria yang ditetapkan. Hal tersebut dilihat dari pelaksanaan yang belum sempurna dan adanya kelemahan. Pembagian dalam pengelompokkan peserta didik yang masih cukup besar serta kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru dalam melakukan diskusi kelompok, serta efektivitas waktu pembelajaran yang kurang. Hal tersebut dimungkinkan para peserta didik juga belum terbiasa dengan model *Numbered Heads Together (NHT)* berbantuan Nonton Bareng (No Bar) sehingga prestasi belajar belum maksimal (sesuai yang diharapkan). Berdasarkan kelemahan tersebut maka oleh peneliti dilakukan perbaikan pada siklus II untuk mengatasi kelemahan dalam proses pembelajaran pada siklus I.

Pada siklus II proses pembelajaran sudah berjalan dengan efektif dan para peserta didik bertambah senang dalam belajar tanpa adanya tekanan. Hal tersebut tidak mengherankan karena selama pembelajaran berlangsung peserta didik aktif karena tidak hanya menggunakan indera pendengaran saja tetapi juga menggunakan indera penglihatan untuk peristiwa sejarah bangsa melalui tayangan film perjuangan. Dalam belajar ada pepatah yang mengatakan bahwa melihat satu kali jauh lebih bermakna daripada mendengar seribu kali, sehingga pengetahuan yang dimiliki peserta didik dari proses belajarnya tidak mudah hilang, mereka jadi lama mengingat.

Hal ini sesuai dengan pendapat Rohani (1997) bahwa fungsi media pembelajaran adalah: 1) menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar dengan jelas dan lebih luas, 2) mendorong motivasi belajar, 3) menambah pengertian nyata tentang suatu pengetahuan, 4) meningkatkan peserta didik memilih kegiatan belajar sesuai dengan kemampuannya, bakat dan minat, 5) mendorong terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik serta peserta didik dengan lingkungannya, 6) mencegah terjadinya verbalisme, 7) dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat, dapat menimbulkan semangat, yang lesu menjadi bergairah, pelajaran yang berlangsung menjadi lebih hidup, 8) mudah dicerna dan tahan lama dalam menyerap pesan – pesan (informasinya sangat membekas, tidak mudah lupa)

Prestasi belajar Ancaman terhadap Negara dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika peserta didik Kelas X RPL 2 SMKN 5 Kendal Kabupaten Kendal pada pra siklus adalah 41,6 % tetapi setelah diadakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan Nonton Bareng me-

nunjukkan adanya peningkatan persentase nilai. Pada pembelajaran siklus I nilai prestasi belajar Ancaman terhadap Negara dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika mengalami peningkatan dari 41,6 % menjadi 70,6 % pada siklus I dengan adanya peningkatan prestasi belajar Ancaman terhadap Negara dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika tersebut tentu saja ada perbaikan namun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 85 % jumlah peserta didik tuntas prestasi belajarnya.

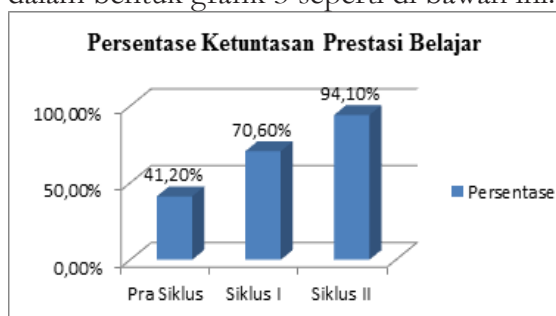
Peningkatan prestasi belajar Ancaman terhadap Negara dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika melalui penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan Nonton Bareng pada siklus I belum maksimal sehingga penelitian dilanjutkan ke tahap siklus II yang menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan prestasi belajar Ancaman terhadap Negara dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika menggunakan model pembelajaran *Numbers Head Together* (NHT) berbantuan Nonton Bareng pada peserta didik dengan tingkat ketercapaian sebesar 94,1 %. Selanjutnya untuk memperjelas uraian, peneliti sajikan data tersebut dalam bentuk tabel 8 seperti di bawah ini.

Tabel 8. Perbandingan Ketuntasan Belajar

No.	Tahapan	Ketuntasan	Keterangan
1.	Pra Siklus	41,2 %	Indikator belum tercapai
2.	Siklus I	70,6 %	Indikator belum tercapai
3.	Siklus II	94,1 %	Indikator sudah tercapai

Dari data tabel 8 di atas terlihat bahwa pada pra siklus dan siklus I target indikator yang ditetapkan belum tercapai, tetapi pada siklus ke 2 target indikator telah tercapai. Untuk lebih jelasnya maka peneliti sajikan

dalam bentuk grafik 3 seperti di bawah ini.



Grafik 3. Ketuntasan Prestasi Belajar

Terjadinya peningkatan prestasi belajar yang signifikan ini, tidak mengherankan karena dampak dari proses pembelajaran yang semakin menarik dan bermakna, yang pada awalnya peserta didik hanya menghafal sekarang mereka lebih bisa memaknai konsep dan pengetahuan yang telah mereka peroleh setelah belajar dengan nonoton bareng, hal tersebut senada dengan pendapat Nuryani (2008) bahwa model pembelajaran memiliki kekhasan tersendiri, namun demikian semuanya mempunyai tujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat saling ketergantungan positif diantara peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam proses pembelajaran yakni *Number Head Together* (Rosdiana, 2008) Dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat mengurangi verbalisme, yang semula abstrak bisa dikonkritkan, sehingga peserta didik mudah mengingat akibatnya prestasi belajar peserta didik dapat meningkat.

Perubahan perilaku peserta didik dapat dipahami mengingat selama proses belajar mereka terlibat secara optimal, akibatnya mereka merasa dihargai karya dan karsanya, hal tersebut sesuai dengan pandangan humanisme bahwa pendidikan pada dasarnya memanusiakan manusia, tidak mengherankan bilamana mereka men-

jadi disiplin, mampu bekerja sama, memiliki tanggung jawab, keaktifan dan kritis. Hal tersebut sejalan dengan pendapatnya Arixs (2007) bahwa model NHT dapat meningkatkan kepekaan sosial dan kerja sama peserta didik dalam memecahkan masalah. Model NHT lebih mementingkan keberhasilan kelompok dibandingkan keberhasilan individu. Penghargaan kelompok sangat ditentukan oleh keberhasilan penguasaan materi setiap anggota kelompok sehingga tiap kelompok mempunyai tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Hal tersebut selaras dengan pendapat Nasution (2005) bahwa kerja kelompok ialah cara individu mengadakan relasi dan kerja sama dengan individu lain untuk bekerja sama. Relasi di dalam kelompok demokratis artinya setiap individu berpartisipasi, ikut serta secara aktif dan turut bekerja sama, sehingga individu akan memperoleh prestasi belajar yang lebih baik dan mengalami perubahan sikap.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan hasil penelitian, maka simpulan penelitian sebagai berikut:

Proses peningkatan prestasi belajar Ancaman terhadap Negara dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* berbantuan No Bar bagi peserta didik kelas X RPL 2 SMKN 5 Kendal semester 2 tahun pelajaran 2017/2018, suasana pembelajaran cukup menarik, cukup menyenangkan pada siklus 1 meningkat menjadi sangat menarik dan sangat menyenangkan bagi peserta didik pada siklus 2 akibatnya pembelajaran menjadi bermakna.

Peningkatan prestasi belajar Ancaman terhadap Negara dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika dengan menggunakan

model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan No Bar bagi peserta didik kelas X RPL 2 SMKN 5 Kendal semester 2 tahun pelajaran 2017/2018 terjadi peningkatan prestasi belajar dari 14 peserta didik (70,6 %) yang telah tuntas belajarnya pada siklus I meningkat menjadi 32 peserta didik (94,1 %) pada siklus 2 atau meningkat 23,5% ketuntasan prestasi belajarnya.

Terjadi perubahan perilaku setelah belajar Ancaman terhadap Negara dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan No Bar bagi peserta didik kelas X RPL 2 SMKN 5 Kendal semester 2 tahun pelajaran 2017/2018. Untuk aspek kerja sama 14 peserta didik pada siklus 1 meningkat menjadi 32 peserta didik pada siklus 2, dan aspek tanggung jawab ada 16 peserta didik pada siklus 1 meningkat menjadi 30 peserta didik pada siklus 2 dengan katagori amat baik.

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan simpulan prestasi penelitian adalah sebagai berikut:

Bagi peserta didik, untuk terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan No Bar, supaya kemampuan bekerja sama dan tanggung jawab lebih meningkat.

Bagi peneliti perlu menggunakan model NHT berbantuan No Bar untuk KD yang lain sehingga pembelajaran lebih bervariasi dan menambah pengalaman penggunaan model pembelajaran yang inovatif.

Bagi teman-teman guru yang mengalami masalah dalam pembelajaran Ancaman terhadap Negara dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika dapat menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*

(NHT) berbantuan No Bar sebagai upaya mengatasi masalahnya.

4. Bagi Kepala Sekolah, seyogyanya memberikan dorongan dan motivasi yang lebih nyata kepada para guru untuk lebih berinovasi dalam pembelajaran supaya prestasi belajar peserta didik lebih optimal.

5. Bagi perpustakaan diharapkan menambah bahan bacaan terutama yang berkaitan dengan media pembelajaran atau alat peraga, strategi, maupun model pembelajaran untuk menambah khasanah pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawir, B. U., & Usman, M. B. (2002). *Media pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arixs. (2007). *Pengembangan Program Belajar kontekstual dalam pelajaran*. http://www.acm.org/education/konst_vols/k12final1022.pdf. Diunduh Tanggal 5 Februari 2019. Pkl. 20.22 WIB
- Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Ibrahim & Shaodih. (2000). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lie, A. (2003). *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia
- Majid, A. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyono, A. (2000). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nasution, S. (2008). *Didaktik Sekolah Pendidikan Guru: Asas-Asas Didaktik Metodologi Pengajaran dan Evaluasi*. Jakarta: Depdikbud.
- Nuryani. (2008). *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Malang: UM Press
- Rohani, Ahmad. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta

- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto.(2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineke Cipta
- Sudjana. (2001). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algentindo
- Rosdiana. (2008). *Meningkatkan Prestasi Belajar Biologi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta : Kencana Media
- Winkel, W.S. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.